

KAJIAN STILISTIKA BUKU ANTOLOGI PUISI DAN APLIKASI PEMBELAJARANDI PERGURUAN TINGGI

AIDA AZIZAH¹ DAN LELI NISFI SETIANA²

Universitas Islam Sultan Agung

aidaazizah@unissula.ac.id¹, lelinisfi@unissula.ac.id²

Pertama Diterima: 9 Januari 2019

Bukti Akhir Diterima: 17 Juni 2019

Abstrak

Karya sastra adalah hasil pemikiran seseorang yang diciptakan dengan harapan untuk dinikmati serta diapresiasi oleh orang lain. Sebuah karya sastra dapat dianalisis menggunakan kajian stilistika yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mengkaji nilai keindahan/estetis dalam sebuah puisi dan prosa fiksi yaitu penggunaan gaya bahasa. Setiap gaya bahasa telah digunakan penulis dengan harapan dapat mengakibatkan terjadinya perbedaan dalam setiap tahap pemberian makna dan cara penafsiran dari ciri serta penggambaran makna di dalam cerita. Salah satu ciri khas puisi yaitu puisi memiliki kepadatan dalam penggunaan bahasa sehingga dimungkinkan dapat menampakkan ciri-ciri stilistika secara jelas. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Implikasi pembelajaran sastra dalam penelitian ini adalah mengaplikasikan hasil pembelajaran menganalisis antologi puisi berdasarkan aspek stilistika dalam materi pembelajaran stilistika. Adapun buku antologi puisi yang digunakan adalah "Ketika Malam Tak Mau Pulang" dimana di dalamnya tersirat puisi mengenai kegiatan pembelajaran baik akademik maupun keidupan sosial seperti yang terjadi dalam realita kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Stilistika, Antologi Puisi, Pembelajaran Sastra

Abstract

Literary work is the result of a person's thoughts that are created with the hope to be enjoyed and appreciated by others. A literary work can be analyzed using stylistic studies that can be used as a medium to study the value of beauty / aesthetics in a poem and prose of fiction that is the use of language style. Every language style has been used by the writer in the hope that it can cause differences in each stage of giving meaning and ways of interpreting the characteristics and depictions of meaning in the story. One characteristic of poetry is that poetry has a density in the use of language so that it is possible to show stylistic characteristics clearly. The research method that will be used in this research is qualitative research. stilistika in stylistic learning material. The anthology poetry book used is "When the Night Won't Go Home" where in it implies poetry about learning activities both academic and social life as happens in the reality of daily life.

Keywords: *Stylistics, Anthology of Poetry, Literature Learning*

PENDAHULUAN

Karya sastra diciptakan dari hasil pemikiran manusia untuk dinikmati dan dapat pula dijadikan sebagai bahan apresiasi pada setiap pembaca, masing-masing penulis mempunyai karakter tersendiri dalam mengemukakan ide gagasan yang akan diciptakan sehingga dapat mewujudkan efek-efek tertentu bagi setiap pembacanya. Secara keseluruhan kajian stilistika memiliki peran dalam melakukan kajian anaalisis serta memberikan deskripsi secara lengkap dan jelas tentang cara memberikan penilaian terhadap sebuah karya.

Gaya bahasa merupakan salah satu media dalam kajian stilistika yang dapat digunakan sebagai media dalam memberikan penilaian keindahan/estetis terhadap karya puisi maupun prosa fiksi. Dengan adanya pernyataan ini dapat memberikan akibat munculnya perbedaan pada setiap tahap dalam memberikan makna dan menafsirkan setiap ciri dan penggambaran bahasa yang digunakan. Penulis tentunya memiliki kreatifitas dan karakter tersendiri setiap kali menghasilkan sebuah karya sastra, terdapat kebaruan dan perkembangan masing-masing. Contohnya pada puisi yang digunakan sebagai objek dalam kajian yang akan dianalisis. Setiap orang dalam melakukan analisis pasti akan terdapat argumen dan penalaran tersendiri terhadap suatu karya puisi, dengan demikian akan muncul kekhasan bahasa tersendiri yang digunakan penulis.

Ciri khas puisi antara lain memiliki kepadatan dalam pemakaian bahasa yang digunakan, sehingga sangat dimungkinkan untuk dapat menampilkan ciri-ciri kajian stilistika. Aminuddin (1997:65) mengemukakan pendapat bahwa pada setiap puisi itu membutuhkan efek-efek yang bervariasi, efek tersebut diharapkan dapat mempengaruhi hasil sebuah karya sastra puisi. Dalam menciptakan efek-efek tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan kebahasaan, paduan pada setiap bunyi bahasa, penggunaan tanda baca, dan gaya penulisan. Dengan beberapa kriteria tersebut dapat digunakan untuk membantu dalam kegiatan menganalisis sebuah karya puisi. Sementara itu, pembelajaran sastra sangat berkaitan erat dengan kajian stilistika.

Analisis puisi juga telah dilakukan Latifi (2013) dalam jurnal Adabiyat yang berjudul *Puisi Ana Karya Nazik Al-Mala'ikah*. Dalam penelitiannya Latifi menggunakan kajian Semiotik Riffaterre yang digunakan untuk mengkaji makna. Puisi Ana Karya Nazik Al-Mala'ikah memiliki makna yang masih tersebar, terpisah-pisah dan gagasan yang kontradiktif dalam level heuristiknya. Setelah dibaca pada level kedua, retroaktif atau hermeneutik, hipogram potensial menghasilkan makna si aku lirik menyampaikan gagasannya bahwa dia seperti malam, angin, masa dan zat. Penelitian yang dilakukan Latifi relevan dengan penelitian peneliti, sama-sama melakukan kajian analisis puisi dalam bidang makna.

Implikasi pembelajaran sastra dalam penelitian ini adalah mengaplikasikan hasil pembelajaran menganalisis antologi puisi berdasarkan aspek stilistika dalam materi pembelajaran stilistika. Adapun antologi puisi yang digunakan adalah "Ketika Malam Tak Mau Pulang" dimana di dalamnya tersirat puisi mengenai kegiatan pembelajaran baik akademik maupun kehidupan sosial seperti yang terjadi dalam realita kehidupan sehari-hari. Pada antologi tersebut akan banyak ditemukan nilai-nilai kehidupan, sosial, agama, pendidikan sehingga dapat memberikan nilai positif bagi pembelajaran sastra dan mahasiswa pada khususnya.

Berdasarkan kriteria tersebut peneliti memilih antologi puisi "Ketika Malam Tak Mau Pulang" sebagai bahan kajian penelitian. Menurut penulis keberhasilan dalam puisi tersebut yaitu

efisiensi bahasa, pemilihan serta penggunaan katakiassecara sederhana tetapi penuh dengan makna yang mendalam, akan menentukan keberhasilan penulis dalam menggugah emosi serta antusias para pembaca. Oleh karena itu, keindahan nilai estetis pada setiap puisi pada dasarnya akanmembentuk dan menciptakan suatu pesan yang memiliki makna dan penggunaan gaya bahasa tersendiri akan memberikan bentuk keindahan pada karya sastra. Dengan demikian penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti dengan judul "KAJIAN STILISTIKA BUKU ANTOLOGI PUISI "KETIKA MALAM TAK MAU PULANG" DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI PERGURUAN TINGGI".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akandigunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipergunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kajian stilistika dan implikasi pembelajaran dalam Antologi Puisi "Ketika Malam Tak Mau Pulang" karya Khusnul Khotimah.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan peneliti dengan memperhatikan kesesuaian masalah yang akanditeliti secara kuantitatif, tetapi dalam hal ini belum terungkap hasil penyelesaiannya. Untuk itu, dapat diketahui bahwa salah satu ciri penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengalami kesukaran dalam merumuskan hipotesis penelitian ketika menganalisis kedalaman dari setiap kajian pada suatu masalah, penelitian kualitatif yang mempunyai sampel lebih sedikit, namun membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam prosesnya dibandingkan pada hasil, dan tidak adanya kajian tes yang signifikansi.

Penelitian kualitatif yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami fenomena terhadapsesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain yang secara holistik dilakukan dengan cara mendeskripsikan dalam wujud kata-kata dan penggunaan bahasa, pada suatu konteks khusus yang secara alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah (Moleong, 2006 : 06).

PEMBAHASAN

1) Analisis Pembentuk Unsur-Unsur Dasar Kajian Stilistika Dan Struktur Batin Puisi Yang Berjudul Ketenangan

Karya sastra dalam kajian analisis secara stilistika yang berkaitan dengan hubunganyang erat antara penggunaan bahasa yang dijadikan sebagai medium utamanya. Dalam melakukan kajian analisis yang baik dapat dilakukan denganmemilihara keseimbangan pada prinsip-prinsip linguistik dan karya sastra bagian kebudayaan atau yang dijadikan dasar adalah pada tercapainya aspek keindahan/estetis. Nurhayati (2008:30-46) mengemukakan antara lain meliputi pemilihan diksi, penggunaan citraan, penggunaan kata konkret, penggunaan bahasa figuratif, dan rima. Sementara iru struktur batin meliputi penentuan tema, perasaan, nada dan amanat. Dalam penelitian ini puisi yang akan dianalisis yaitu puisi yang berjudul "Ketenangan" karya Tri Wiji Lestari. Puisi tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Ketenangan

*Saat malam dan bintang datang
Untuk lengkapi malam Saat hidup ini datang
Untuk semua keinginan
Bila ada kesenangan
Ketenangan akan datang
Datang ketenangan
Saat hati gembira dan tenang
Akan mungkin jiwa yang tak sempurna
Tak dimiliki kesenangan
Ketenangan tak dimiliki raga
Jika insan merasakan ketenangan hati
Ia memiliki kekurangan
Hanya dekatkanlah pada Illahi*

a. Analisis Pembentuk Unsur-Unsur Dasar Kajian Stilistika

Diksi

Penggunaan kata dalam puisi “Ketenangan” memiliki makna kias yang seharusnya dipahami dengan saksama. Dalam hal ini, untuk memahami makna kias yang ditulis penulis harus dilakukan dengan pemahaman secara menyeluruh. Secara umum puisi ini sangat mudah dipahami dan terdapat pula larik yang menggunakan penafsiran tertentu sehingga cukup menjadi perhatian bagi para pembaca. Penyair menggunakan pilihan kata-kata tersebut untuk dapat mengungkapkan sesuatu yang ingin disampaikan. Sesuatu itulah yang nantinya dinamakan kata sebagai makna konotatif. Jadi makna kata konotatif digunakan untuk menyatakan sesuatu hal secara tidak langsung, penggunaan makna kata konotatif juga digunakan untuk menciptakan efek tertentu.

Puisi yang dianalisis menggunakan pilihan makna kata konotasi. Misalnya dalam baris pertama *Saat malam dan bintang datang*. Hal ini merupakan sebuah makna konotasi yang dapat diketahui dengan memerlukan penafsiran secara saksama. Baris dalam puisi secara keseluruhan tidak terdapat makna kias yang memerlukan penafsiran untuk ditelaah terlebih dahulu. Namun secara umum dalam puisi mengandung makna kata denotasi sehingga sangat mudah untuk dipahami para pembaca.

Citraan

Citraan yang digunakan dalam sebuah karya sastra memiliki peran untuk memunculkan penggambaran secara imajinatif untuk setiap pembaca. Penggunaan citraan dapat diketahui melalui pemilihan bahasa kias yang telah ditentukan. Citraan pada kata yang meliputi pemilihan bahasa yang digunakan untuk memberikan gambaran objek tertentu, tindakan seseorang penulis, perasaan penulis, pikiran penulis, ide penulis, pernyataan penulis, dan setiap pengalaman indera penulis yang istimewa. Dalam puisi ini penulis telah memanfaatkan citraan yang digunakan untuk menghidupkan penggambaran imajinatif para pembacanya melalui pilihan bahasa dalam ungkapan yang digunakan secara langsung. Citraan perasaan dapat dilihat pada baris 5,6,8 yaitu *kesenangan, ketenangan, dan gembira*. Serta citraan gerak pada bait 1 yaitu *datang*.

Kata Konkret

Kata konkret merupakan bagian dari pemilihan diksi, kata konkret digunakan penulis dengan tujuan untuk menghidupkan citraan seperti *datang* menunjukkan citraan gerak dan *ketenangan, gembira, senang*, menunjukkan citraan perasaan.

Rima

Rima di dalam puisi terdapat bunyi vocal dan konsonan. Bunyi *vocal* /a/,/i/,/e/,dan/u/. Bunyi konsonan /m/,/s/,/k/. Asonansi bunyi vocal *a* terdapat pada baris 1,2,3,5,6,7,8,13, dan 15. Dalam baris pertama yaitu *saat malam dan bintang datang*. Asonansi bunyi vocal *i* terdapat pada baris 1,2,3,4,5,8,9,10,11, 12,13,14,15,16. Dalam baris kelima yaitu *bila ada kesenangan*. Asonansi bunyi vocal *u* terdapat pada baris 2,3,4,9,15. Dalam baris kedua dan ketiga *untuk melengkapi malam* dan ketiga *saat hidup ini datang*. Asonansi bunyi vocal *a* pada 2 baris pertama dan asonansi bunyi vocal *i* pada 2 baris berikutnya memperlihatkan bahwa dalam puisi ini terdapat irama yang tetap dan teratur yaitu bunyi irama vokal *aaii*. Dalam baris pertama dijumpai aliterasi bunyi konsonan *k*. Aliterasi *k* juga dijumpai pada baris 2,4,5,6,7,9,10,11,12,13,15,16. Yakni pada kata *lengkapi, menghadap, keinginan, ketenangan, akan, tak, dimiliki, merasakan, memiliki, kekurangan, dekatkan*. Aliterasi *s* terdapat pada baris 1,3,4,5,8,10,11,12,13,14 yakni pada kata *saat, semua, kesenangan, senang, sempurna, merasakan*. Aliterasi *m* terdapat pada baris 1,2,4,8,9,10,11,12,13,15,16 yakni pada kata *malam, merasakan, memiliki, semua, mungkin, sempurna, dimiliki*.

Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif yang digunakan dalam puisi ini terdapat pada baris ke-1 yaitu menggunakan majas personifikasi karena benda mati seolah hidup seperti manusia. Contohnya *saat malam dan bintang datang*. Karena bintang tidak bisa datang dan pergi seperti manusia melainkan muncul dan tidak muncul.

b. Analisis Struktur Batin Puisi

Tema

Tema adalah bagian pokok yang akan disampaikan penulis kepada para pembaca. Puisi *ketenangan* menceritakan kehidupan manusia yang mencari ketenangan dengan cara merasa gembira dan selalu senang dalam menjalani hidupnya. *Subjet matter* yang diperlihatkan dalam puisi ini yaitu penggambaran tingkah laku atau sikap dari penulis yang diperlihatkan dalam mengungkapkan puisi. Hal ini tertuang dalam baris 13,14,15,16 yaitu jika *insan merasakan, ketenangan hati, ia memiliki kekurangan, hanya dekatkanlah pada Illahi*.

Perasaan

Perasaan yang terdapat dalam puisi ini adalah rasa lelah akan kehidupannya. Perasaan menyerah dan ingin keluar dari belenggu kehidupan. Hal ini bisa ditemukan pada baris 3,4,5,6 yaitu *saat hidup ini datang, untuk semua keinginan, bila ada kesenangan, ketenangan akan datang*.

Nada

Nada yang ditunjukkan dalam puisi yaitu berupa pengharapan seorang penulis. Nada pengharapan dimunculkan akibat ia ingin mencari ketenangan. Hal ini muncul pada baris 3,4,5,6,9,10,11,12 yaitu *saat hidup ini datang untuk semua keinginan, bila ada kesenangan, ketenangan akan datang, akan mungkin jiwa yang tak sempurna, tak memiliki kesenangan, ketenangan tak dimiliki raga.*

Amanat

Amanat pada puisi ini adalah jika kita merasakan bingung dan kegelisahan maka mendekatkan diri pada Yang Maha Kuasa karena tempat kita menyerahkan diri hanya pada Allah.

2) Analisis Pembentuk Unsur-Unsur Dasar Kajian Stilistika Dan Struktur Batin Puisi Yang Berjudul Waktu

Karya sastra dalam kajian analisis secara stilistika yang berkaitan dengan hubungan yang erat antara penggunaan bahasa yang dijadikan sebagai medium utamanya. Dalam melakukan kajian analisis yang baik dapat dilakukan dengan memelihara keseimbangan pada prinsip-prinsip linguistik dan karya sastra bagian kebudayaan atau yang dijadikan dasar adalah pada tercapainya aspek keindahan/estetis. Nurhayati (2008:30-46) mengemukakan antara lain meliputi pemilihan diksi, penggunaan citraan, penggunaan kata konkret, penggunaan bahasa figuratif, dan rima. Sementara itu struktur batin meliputi penentuan tema, perasaan, nada dan amanat. Dalam penelitian ini puisi yang akan dianalisis yaitu puisi yang berjudul “Waktu” karya Azizah. Puisi tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Waktu

*Bumi menangis
Anak manusia bingung harus kemana
Gunung-gunung berwajah muram
Awan-awan melambai pergi
Waktu berhenti
Ribuan langkah berbaring
Manusia meradang bimbang
Inilah akhir kehidupan
Rasa sesal tak lagi menjadi alasan
Untuk dosa-dosa masa lalu
Yang membuat kita menjadi bisu*

a. Pembentuk Unsur-Unsur Dasar Kajian Stilistika

Diksi

Pemilihan kata yang digunakan dalam puisi yang berjudul “Waktu” memiliki makna kias. Untuk mengetahui makna kias tersebut pembaca harus memahami puisi secara saksama. Untuk memaknai maksud yang hendak disampaikan penulis diperlukan pemahaman secara menyeluruh. Didalam maksud pada setiap makna yang disampaikan penulis terdapat penafsiran tertentu, karena secara umum puisi tersebut banyak

menggunakan konotasi sehingga sulit untuk dipahami pada setiap maknanya. Misalnya pada baris pertama *Bumi menangis*. Untuk mengetahui makna kata pada baris pertama memerlukan penafsiran secara saksama karena kata tersebut merupakan makna konotasi yang tidak mudang bias langsung dimengerti pembaca. Makna konotasi juga terdapat dalam baris tiga yaitu *Gunung-gunung berwajah muram*. Pada baris empat *Awan-awan melambai pergi*. Pada baris enam *Ribuan langkah berbaring*. Setiap baris pada puisi ini terdapat makna kias, untuk itu perlu ditelaah sebelumnya supaya tepat dalam mengartikan setiap makna yang dimaksudkan penulis.

Pilihan kata dalam puisi ini mempunyai efek bingung, menyesal dan bimbang. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata *Anak manusia bingung harus kemana*. Selain itu juga terdapat sesal yang dapat dilihat pada apa yang diungkapkan penyair yaitu *Rasa sesal tak menjadi alasan*. Disisi lain penyair telah memilih kata yang digunakan untuk menciptakan efek bimbang yaitu *Manusia meradang bimbang*. Kesimpulan dari analisis diksi ini menggunakan pilihan kata konotatif yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan penulis serta diharapkan dapat mencapai efek yang estetis.

Citraan

Pada puisi ini penyair memanfaatkan citraan perasaan terlihat pada baris 1,2,7,9 yaitu *menangis, bingung, bimbang, dan rasa sesal*. Citraan penglihatan pada baris 2,4,5 yaitu *berwajah muram, melambai pergi, berbaring*. Citraan pendengaran pada baris 6 dan 11 yaitu *ribuan langkah dan menjadi bisu*.

Kata Konkret

Kata konkret merupakan bagian dari pemilihan diksi, kata konkret digunakan penulis dengan tujuan untuk menghidupkan citraan seperti seperti *menangis, melambai, meradang, berbaring* merupakan citraan penglihatan. Kata-kata konkret tersebut jelas menunjukkan sikap tindakan mencari kedamaian hidup yang digambarkan unsur-unsur puisi secara tepat dengan tujuan pengarang agar pembaca dapat merasakan keadaannya.

Rima

Rima di dalam puisi terdapat bunyi vocal dan konsonan. Bunyi vocal /a/, /i/, dan /u/. Bunyi konsonan huruf /m/ dan /g/. Asonansi bunyi vocal *a* terdapat pada baris 1,2,3,4,5,6,7,8,9 10,11. Dalam baris kedua yaitu *anak manusia bingung harus ke mana*. Asonansi bunyi vocal *i* terdapat pada baris 1,2,4,5,6,7,8,9,11. Dalam baris pertama yaitu *bumi menangis*. Asonansi bunyi vocal *u* terdapat pada baris 1,2,3,4,5,6,7,10,11. Dalam baris ketiga yaitu *gunung-gunung berwajah muram*. Asonansi bunyi vocal *a* pada dua baris pertama dan asonansi bunyi vocal *i* pada dua baris berikutnya menggambarkan bahwa puisi ini mempunyai irama yang tetap dan teratur yakni bunyi vocal irama *aaii*. Sedangkan pada Aliterasi bunyi konsonan *m* terdapat dalam baris 1,2,3,4,7,9,11., yaitu pada kata *bumi, menangis, manusia, mana, muram, melambai, meradang, bimbang, menjadi, masa, membuat, menjadi*. Pada aliterasi bunyi konsonan *g* terdapat dalam baris 1,2,3,4,6,7,9 pada kata *menangis, bingung, gunung-gunung, pergi, langkah berbaring, meradang, bimbang, lagi*. Aliterasi bunyi konsonan *m* pada dua baris pertama dan asonansi

bunyi konsonan dua baris berikutnya mengesankan bahwa puisi ini mempunyai irama yang tetap dan teratur yakni irama vokal *mmgg*.

Bahasa Figuratif

Pada puisi ini muncul bahasa figuratif yaitu pada baris pertama yang merupakan majas personifikasi karena menganggap benda mati seolah bertingkah seperti manusia. Contohnya pada kalimat *bumi menangis*. Pada baris kedua yaitu merupakan majas personifikasi contohnya *gunung-gunung berwajah muram*. Pada baris keempat merupakan majas personifikasi contohnya *awan-awan melambai pergi*. Pada baris keenam merupakan majas personifikasi contohnya *ribuan langkah berbaring*.

b. Analisis Struktur Batin Puisi

Tema

Dalam puisi waktu menceritakan rasa bingung, bimbang, dan rasa sesal atas dosa-dosa yang dilakukan masa lalu tetapi ia tidak bisa berbuat sesuatu. *Subjet matter* yang digambarkan dalam puisi waktu adalah tingkah atau sikap penyair ketika hendak menyampaikan sesuatu melalui puisi tersebut. Hal ini tertuang dalam baris 8,9,10,11 yaitu *inilah akhir kehidupan, rasa sesal tak menjadi alasan, untuk dosa-dosa masa lalu, yang membuat kita menjadi bisu*.

Perasaan

Perasaan pada puisi ini adalah rasa marah, bimbang, dan sesal. Hal ini tertuang dalam baris 7,8,9,10,11 yaitu *manusia meradang bimbang, inilah akhir kehidupan, rasa sesal tak lagi menjadi alasan, untuk dosa-dosa masa lalu, yang membuat kita menjadi bisu*.

Nada

Nada pada puisi ini adalah rasa kekecewaan, bimbang, bingung, menyesal. Hal ini muncul pada 1,2,3,4,7,9,10,11 yaitu *bumi menangis, anak manusia bingung harus kemana, gunung-gunung berwajah muram, wan-awan melambai pergi, manusia meradang bimbang, rasa sesal tak lagi menjadi alasan, untuk dosa-dosa masa lalu, yang membuat kita menjadi bisu*.

Amanat

Amanat dari puisi ini adalah jika kita merasakan bingung, bimbang, menyesal, akan dosa-dosa masa lalu maka bertaubatlah kepada Allah karena Allah Maha Pengasih, Pemaaf, dan Penyayang.

3) Aplikasi pembelajaran sastra dalam antologi puisi Ketika Malam Tak Mau Pulang karya Khusnul Khotimah

Aplikasi hasil temuan dalam penelitian ini terdapat dua hal, yaitu implikasi secara teoretis dan implikasi secara praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini berkaitan dengan kontribusinya yang bermanfaat dalam perkembangan teori, perkembangan pendekatan, dan bahan analisis kajian tentang pembelajaran sastra terhadap aplikasinya yang secara praktis berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran sastra.

Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap perkembangan teori stilistika yang mengulas lebih dalam tentang struktur batin dan struktur fisik antologi puisi Ketika Malam Tak Mau Pulang Karya Khusnul Khotimah. Implikasi pembelajaran sastra dalam penelitian ini diterapkan pada mata kuliah Kajian Puisi semester II PBSI, FKIP, UNISSULA. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif bahan dalam pembelajaran sastra dalam pendalaman materi, sehingga membantu mahasiswa dalam pemahaman teori tentang stilistika.

Implikasi Praktis

Pembelajaran apresiasi sastra dalam hasil analisis antologi puisi Ketika Malam Tak Mau Pulang Karya Khusnul Khotimah secara umum dapat memberikan sumbangan dalam aspek kognitif. Sumbangan dalam aspek kognitif didapatkan dari proses pembelajaran yang berupa pengetahuan/wawasan mahasiswa terhadap pembelajaran sastra semakin meningkat. Khususnya dalam mata kuliah kajian puisi dan mata kuliah pembelajaran sastra yang lain. Selain itu hasil analisis antologi puisi Ketika Malam Tak Mau Pulang Karya Khusnul Khotimah tersebut dapat digunakan sebagai bekal serta bahan/referensi mahasiswa sebagai calon pendidik untuk penerapannya di sekolah.

PENUTUP

Pada puisi *Ketenangan* dan puisi *Waktu* pembentuk unsur-unsur dasar kajian stilistika dalam hal diksi, citraan, kata konkret, bahasa figuratif, rima dan irama semuanya lengkap dan sesuai dengan struktur batin puisi yaitu tema, perasaan, nada dan amanat juga lengkap. Antologi puisi Ketika Malam Tak Mau Pulang Karya Khusnul Khotimah dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran sastra di perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti pada penelitian selanjutnya. Dari hasil analisis Antologi puisi Ketika Malam Tak Mau Pulang Karya Khusnul Khotimah tentunya sangat bermanfaat untuk dikembangkan sebagai bahan pembelajaran, khususnya terhadap pengajaran sastra di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin.1997. *Stilistika, Pengantar Memahami Karya Sastra*. Semarang: CV.IKIP Semarang Press.
- _____. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chambers, Ellie dan Gregory, Marshall.2006.*Teaching dan Learning Variable*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas.2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara,Suwardi.2011.*Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Kuntowijoyo.1994. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*. Yogyakarta: Shalaluddin Press dan Pustaka Pelajar.
- Latifi, N.Y. 2013. *Puisi Ana Karya Nazik Al-Mala'ikah*.Jurnal Adabiyat Vol.XII No. 1, Juni.
- Moleong, Lexy.1984. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Remaja Karya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurhayati.2008.*Teori dan Aplikasi Stilistik*. Penerbit Unsri.
- Sayuti, A.Suminto.*Pendidikan Sastra dan Seni Budaya di Era Global: Bagaimana Seharusnya, dalam Prosiding Seminar Nasional*.diedit oleh Didi Yulistio dan Bustanuddin Lubis. Bengkulu:FKIPUniversitas Bengkulu, 26-27 September 2012.